

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Bimbingan Konseling Tentang Karier

1. Pengertian Bimbingan Konseling Tentang Karier

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup memadai mengenai bimbingan konseling tentang karier, maka terlebih dahulu akan diuraikan apa yang dimaksud dengan bimbingan, konseling, serta karier.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya, menurut Shertzer dan Stone (1971:40). Sedangkan menurut Sunaryo Kartadinata (1998:3) bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.²¹

Bimbingan menurut Rahmannata Wijaya (1981) menyatakan Bimbingan adalah proses bantuan kepada individu yang dilakukan berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami diri sendiri sehingga ia dapat menyerahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.²² Sedangkan Miller bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

²¹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 6

²² Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Pelajar Setya, 1998), 11

Konseling adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.²³

Karier adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan tentang karier. Horby mengemukakan Karier adalah profesi, Pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya dan sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konselit Tentang Karier yaitu :

1. Memahami Diri Meliputi : kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi

a. Kemampuan

Dalam diri manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan ini yang menyebabkan seseorang (siswa) lebih cepat atau lambat dalam memperoleh/menerima informasi-informasi baru yang termasuk informasi tentang karir dan dalam penetapannya sudah di atur dengan adanya pembagian jurusan yang nantinya harus di kembangkan secara optimal.

Kemampuan disini mencakup 4 hal, yaitu :

²³ Ibid, 7

- 1) Kemampuan Akademik, pekerjaan yang ditetapkan bergantung pada kemampuan akademik seseorang, pekerjaan ini membutuhkan kerja keras akan membantu untuk mencapai kemajuan.
- 2) Kemampuan Mekanikal, (kemampuan yang berhubungan dengan mesin) misalnya; Montir mobil, insinyur teknik dalam hal ini memerlukan kemampuan yang tinggi dalam berbagai mekanikal.
- 3) Kemampuan Sosial, kemampuan berhubungan dan bergaul dengan orang lain, misalnya; guru, penjual, pekerja sosial, humas ini memerlukan kemampuan sosial yang tinggi.
- 4) Kemampuan Kaderikal, (kemampuan untuk membuat catatan yang akurat dan tapi memelihara/menyimpan semua informasi yang tersedia dengan cepat dan menentukan dengan akuntan yang dapat mencatat dan melaporkan tulisan dan berkas dengan rapi.²⁴

b. Potensi

Agar kita dapat mengendalikan diri kearah yang lebih baik, sehingga potensi kita dapat berkembang seoptimal mungkin. Maka terlebih dahulu perlu mengenal dan memahami potensi diri. Manusia memiliki berbagai potensi atau kecerdasan. Howard Gardner menyebutkan dengan istilah *multiple intellegences*, bahwa manusia memiliki inteligensi jamak yang terdiri dari :

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Investasi Minat dan Kepribadian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 119-120.

1. Inteligensi Musikal

Ada kemampuan seseorang untuk mengubah lagu, bernyanyi dan memainkan alat musik, misalnya : pemain sandiwara, pengubah lagu, penyelaras piano, penikmat musik.

2. Inteligensi Badaniah

Ada kemampuan seseorang untuk menggunakan anggota tubuh, misalnya; penari, karate.

3. Inteligensi Logika - Matematik

Ada kemampuan seseorang untuk menghafal, menghitung dan menangani pemikiran logis, misalnya; ahli matematika, ilmuwan, pengacara, akuntan.

4. Inteligensi Berbahasa

Ada kemampuan seseorang untuk berbicara dan menulis, misalnya; novelis, penulis iklan, editor.

5. Inteligensi ruang

Ada kemampuan seseorang untuk melukis, memotret dan memandang, misalnya; arsitek, pelukis, pemahat, ahli fisika.

6. Inteligensi Antar Pribadi

Ada kemampuan seseorang yang berhubungan dengan orang lain, misalnya; polisi, guru, manajer, penjual, penasihat.

7. Intelligensi Intrapribadi

Ada kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan dan kesadaran diri sendiri, misalnya; novelis, penasihat, filosof, guru.

8. Intelligensi Naturalis

Ada kemampuan seseorang untuk mengenal benda disekitarnya, misalnya; ilmuwan dan petualang alam,

9. Intelligensi Spiritual

Ada kemampuan seseorang untuk memaknai kehidupannya, misalnya; orang yang berpikir realistis, mampu mengambil pelajaran dari kegagalan.²⁵

c. Bakat

Bakat adalah memperkenalkan kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang.

Adalah "*aptitude*" yang artinya sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu di kembangkan atau dilatih agar dapat berkembang secara optimal perlu adanya pengembangan keluarga dan lingkungan. Bakat sangat penting dalam bidang pendidikan dan

²⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 73-76.

karier yang bertujuan membantu keberhasilan landasan untuk mengambil keputusan karier.²⁶

d. Minat

Suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan dan kecenderungan orang lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pelatihan tertentu. Dari definisi dapat di sampaikan minat merupakan faktor untuk menentukan pada tujuan tertentu.

Untuk mencapai keberhasilan dalam beberapa jabatan seseorang harus memiliki bakat dan minat, jika bakat dan minat sudah dimiliki seseorang untuk memperoleh pekerjaan dapat tercapai.

e. Kepribadian

Kepribadian merupakan disposisi psiko-fisiologis yang mengarahkan dan mengontrol perilaku seseorang dalam memilih bidang karier tertentu. Setiap perasaan, pemikiran ataupun perilaku yang dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian. Karena itu dalam pemilihan jurusan, minat, bakat, keterampilan, profesi dipengaruhi kepribadian. Holland mengemukakan enam jenis kepribadian yang mempengaruhi perkembangan karier seseorang.²⁷

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologis*, (Denpasar: PT. Rineka Cipta, 1990), 106

²⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan di Masa Muda,.....*, 72-75.

1) Realistik (*realistic*)

Individu yang memiliki kepribadian realistik ditandai dengan cenderung menyukai jenis pekerjaan praktis dan sedikit memerlukan kemampuan intelektual, yang tergolong pekerjaan kasar yang mengerjakan tugas secara rutin. Misalnya; pertanian, nelayan, bengkel mobil/motor, sopir, pekerja bangunan.

2) Peneliti (*Investigative Personality*)

Individu yang memiliki kepribadian peneliti di tandai menonjolnya kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide gagasan/pemikiran tingkat tinggi, harus didukung dengan kemampuan intelektual dan pendidikan yang tinggi, misalnya; dosen dan ilmuwan.

3) Artistik (*artistic personality*)

Tipe kepribadian artistik adalah orang yang memiliki kecenderungan untuk mengeluarkan ide-ide baru guna menciptakan karya kreatifnya dalam bentuk seni. Misalnya; desainer pakaian, seniman, actor, pemusik.

4) Sosial (*social personality*)

Tipe kepribadian sosial adalah memiliki kecenderungan untuk membantu dalam menumbuh kembangkan potensi orang lain melalui kegiatan interaksi sosial yang di dukung dengan kemampuan untuk menyampaikan gagasan/pengetahuan kepada orang lain. Misalnya; pengajar, pekerja sosial, perawat, psikolog, dokter.

5) Wirausaha (*entrepreneurship personality*)

Orang yang memiliki kepribadian wirausaha akan menghadapi masalah-masalah yang menantang kemampuan untuk mengorganisasikan kelompok untuk mencapai tujuan. Diperlukan kemampuan intelektual, mengorganisasikan, mengontrol dan memimpin orang lain. Misalnya; manajer, staf pemasaran/penjualan dan politikus.

6) Konvensional (*conventional personality*)

Tipe orang konvensional adalah orang yang menyukai pekerjaan yang bersifat rutinitas yang memiliki sifat sabar, mau duduk berjam-jam untuk mengerjakan jenis pekerjaan yang sama. Misalnya; dapat bekerja sebagai tenaga, tata usaha, administrasi, sekretaris, tenaga teller bank dan resepsionis.

f. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan di kemudian hari.

2. Memahami Dunia Kerja

Disini selain memahami diri sendiri seperti kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi yang sudah dijelaskan di atas diharapkan memahami dunia kerja. Di sini seseorang (siswa) harus memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja karena faktor pribadi yang

berpengaruh pula dalam perkembangan karir adalah pengetahuan tentang dunia kerja. Informasi tentang dunia pekerjaan dapat diperoleh siswa melalui pendidikan formal, keluarga dan masyarakat, adapun pengetahuan sementara ini yang dimiliki anak tentang dunia kerja adalah, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, gaji yang diterima, hak dan dunia kerja siswa dapat di peroleh dari masyarakat melalui media elektronika, cetak atau di dapat dari pengalaman orang tua siswa sendiri.

2. Dasar, Prinsip Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling tentang Karier

a. Dasar Bimbingan Konseling tentang Karier di Sekolah

Dengan pendidikan anak didik akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam hidupnya. Dengan kemampuan, keterampilan, keahlian itu siswa akan memilih, menetapkan dan menerapkan serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri. Setelah menyelesaikan studinya di sekolah dalam rangka pelaksanaan bimbingan konseling tentang karier di sekolah kepada peserta didik dituntut untuk memahami dasar-dasar yang melandasi Bimbingan Konseling tentang karier.

Dasar-dasar yang melandasi pokok Bimbingan Konseling tentang karier di sekolah antara lain :

1. Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

2. Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja.
3. Keperluan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan.
4. Kebutuhan manusia untuk mengenal syarat-syarat pelaksanaan pekerjaan dan persyaratan yang dituntut dari pelaksana pekerjaan tertentu.
5. Kompleksitas masyarakat dan dunia kerja perlu dipahami di sekolah
6. Kemampuan manusia berpikir rasional.
7. Nilai dan norma yang tercakup dalam falsafah Pancasila.
8. Nilai-nilai martabat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.²⁸

b. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Tentang Karier di Sekolah

Agar bimbingan konseling tentang karier di sekolah dapat bertugas dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh para pembimbing dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling tentang karier di sekolah, diantaranya :

1. Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara cepat.
2. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karier itu adalah sebagai jalan hidup dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
3. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial, pribadi dan perencanaan pendidikan karier.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 31-32

4. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
5. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan kariernya.
6. Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistis.
7. Setiap siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma yang memiliki aplikasi bagi karier dan masa depannya.
8. Program Bimbingan Konseling tentang karier hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
9. Program Bimbingan Konseling tentang karier di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program pendidikan dan konseling pada khususnya.
10. Program Bimbingan Konseling tentang karier hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.²⁹

Sedangkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Hoppack Hoddand, Donald E Super yang dikutip Sukardi diantaranya :

1. Pekerjaan itu dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di Sekolah*, (Jakarta: CV. Ghalia Indo, 1994), Cet. III, 34-35

2. Pemilihan jabatan bermula ketika kita pertama kali sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita.
3. Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menjadi apa kita inginkan dan membantu di dalam antisipasi apakah kita akan berhasil.
4. Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita dalam menentukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan kita.
5. Kebutuhan-kebutuhan dapat diamati secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh di dalam pemilihan jabatan.
6. Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita percaya bahwa perubahan itu akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.
7. Setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan.
8. Setiap jabatan memerlukan pula khas dari pada kemampuannya, minat dan sifat kepribadian.
9. Membuat pilihan dan menyesuaikan jabatan merupakan suatu proses yang kontinyu.
10. Proses pilihan dan pengembangan vokasional mengikuti lima tahap, meliputi pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pembinaan dan kemunduran.

11. Hakikat pola karier seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri-ciri kepribadiannya dan oleh kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya.
12. Proses perkembangan vokasional pada hakekatnya merupakan pengembangan implementasi konsep diri.
13. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh seseorang menyalurkan kemampuan-kemampuannya, minat, sifat-sifat pribadi dan nilai-nilai pribadi secara memadai.
14. Memilih suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
15. Inventory minat merupakan ekspresi kepribadian.
16. Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian seseorang dengan lingkungan di mana dia bekerja.³⁰

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan konseling dapat berfungsi :

1. Pencegahan (preventif)

Merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah membantu para siswa agar terhindar dengan berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan*, 35-36

pengecehan dapat berupa : Program Orientasi Program Bimbingan Karier, dan lain-lain.³¹

2. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

Pemahaman ini mencakup :

- a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa, (lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.
- c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan atau karier dan informasi budaya/nilai 4), terutama oleh siswa.

3. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar*, 26-28

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini membantu para siswa dapat memodifikasi dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

d. Tujuan Bimbingan Konseling tentang Karier di Sekolah

Tujuan Bimbingan Konseling tentang karier di sekolah ada 2 hal yaitu :

- 1) Membantu siswa dalam memahami dirinya dan dunia kerja secara khusus yang menjadi sasaran Bimbingan Konseling tentang karier di sekolah diantaranya :
 - a) Para siswa dapat memahami dan menilai dirinya, terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
 - b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta ada dalam masyarakat.
 - c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bagian tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
 - e) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.³²
- 2) Membantu peserta didik untuk menemukan dirinya sendiri dan dunia kerjanya, sehingga dapat memilih, merencanakan, memutuskan dan memecahkan masalah

W.S. Winkel menyebutkan tujuan Bimbingan ada 2 yaitu :

- a) Tujuan sementara dari bimbingan, agar orang bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang.
- b) Tujuan akhir dari bimbingan adalah supaya orang mampu mengatur kehidupan sendiri. Mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekuensi atau resiko dari tindakan-tindakan yang diambil.³³

Sedangkan secara umum Bimbingan Konseling tentang karir diantaranya :

- a) Mengerti dirinya dan lingkungan, mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan dan nilai-nilai hidup yang dimiliki untuk perkembangan

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 152-153

³³ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), 17

dirinya. Mengerti lingkungan meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, sosial, budaya, informasi, lingkungan meliputi : informasi, pendidikan, karier dan sosial pribadi.

- b) Mampu memilih, memutuskan, merencanakan hidupnya dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
- c) Mengembangkan kemampuannya dan kesanggupannya secara maksimal.
- d) Memecahkan masalah pribadi secara bijaksana.
- e) Memahami dan mengarahkan dirinya dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan lingkungan.

Dari tujuan-tujuan tersebut dapat dikategorikan menjadi 7 besar penekanan tujuan bimbingan :

- a) Mengarahkan diri secara maksimal
- b) Arah diri sepenuhnya
- c) Memahami diri
- d) Membantu keputusan pendidikan
- e) Membantu keputusan jabatan
- f) Penyesuaian
- g) Belajar optimal di sekolah

3. Teori-Teori Bimbingan Konseling tentang Karier

a. Holland

Mengajukan teorinya dengan pendekatan komprehensif dengan memadukan sains-sains yang telah ada. Intinya teori ini menganggap bahwa

suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting, dengan model orientasi merupakan suatu rumpun perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda. Diantara pokok-pokok pikiran teori pilihan jawaban Holland, sebagaimana dikutip Ruslan Agani antara lain :

- 1) Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- 2) Inventory minat merupakan inventory kepribadian.
- 3) Stereo – tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya.
- 4) Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya.
- 5) Karena orang dalam suatu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, mereka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah dengan cara yang serupa, dan mereka akan membentuk lingkungan hubungan antar pribadi yang tertentu.

- 6) Kepuasan, kemantapan, dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan dimana individu itu bekerja.
- 7) Pengetahuan kita tentang kehidupan vokasional adalah tidak tersusun dan sering kali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologi dan sosiologi.
- 8) Di dalam masyarakat kebanyakan manusia digolongkan ke dalam satu dari pada enam tipe kepribadian yaitu realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha (inter prising) dan artistic.
- 9) Terdapat 6 model lingkungan yaitu realistic, intelektual, sosial, konvensional, usaha dan artistic.
- 10) Seseorang mencari lingkungan dan jabatan yang memungkinkan dapat melaksanakan kemampuan dan keterampilan, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil peranan dan masalah yang dapat disetujui dan menghindari peranan dan persoalan yang tak mereka setujui.
- 11) Perilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadiannya dan lingkungannya.³⁴

b. Hoppock

Terdapat 10 butir pemikiran menurut Hoppock sebagaimana dikutip Sukardi tentang pilihan yang tepat terhadap suatu pekerjaan, jabatan atau kariernya, antara lain :

³⁴ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1992), 39-42

- 1) Pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Pekerjaan, jabatan atau karier yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Pekerjaan, jabatan atau karier tertentu dipilih seseorang apabila untuk pertama kali dia mengetahui bahwa jabatan itu dapat membantunya dalam memenuhi kebutuhannya.
- 4) Kebutuhan yang timbul, mungkin bisa diterima secara intelektual, yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
- 5) Pemilihan pekerjaan, jabatan atau karier akan menjadi lebih baik apabila seseorang lebih mampu memperkirakan bagaimana sebaiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhannya.
- 6) Informasi mengenai diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan, jabatan atau karier, karena dengan demikian seseorang mengetahui apa yang ia inginkan dan ia mengetahui pekerjaan yang tepat bagi potensi dirinya.
- 7) Informasi mengenai pekerjaan, jabatan atau karier akan membantu pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantunya didalam menemukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhannya dan membantunya untuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat diharapkan dalam suatu pekerjaan bila dibandingkan dengan pekerjaan lain.

- 8) Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang, jadi tingkat kepuasan ditentukan oleh perbandingan antara apa yang diperoleh dan apa yang diinginkan.
- 9) Kepuasan pekerjaan dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhan sekarang atau dari suatu pekerjaan yang menjanjikan terpenuhinya kebutuhan di masa mendatang.
- 10) Pilihan pekerjaan selalu dapat berubah apabila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhannya.³⁵

4. Dinamika Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Bimbingan Konseling tentang Karier

Ada dua faktor :

a. Faktor-faktor yang bersumber dari individu

1) Kemampuan intelegensi

Anita E Woolfork (1995) mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama intelegensi. Meliputi 3 pengertian yaitu). Kemampuan untuk belajar, 2). Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan 3). Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Selanjutnya Woolfolk mengemukakan intelegensi itu merupakan salah satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.³⁶

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar*, 71-72

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 106

2) Bakat

Bakat merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.

3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁷

4) Sikap

Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam kehidupan.³⁸

5) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.

6) Nilai

Merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.

7) Hobi / Kegemaran

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu-individu karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesukaannya.

³⁷ Slawer, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180

³⁸ *Ibid.*, 188

8) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan di kemudian hari, instrument pengukuran prestasi belajar siswa biasanya tes buatan guru.

9) Keterampilan

Keterampilan yang dapat pula diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu.

10) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

11) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

12) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah.

13) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, tentang dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan structural, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada dan lain-lain.

14) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya tentang badan yang kekar, tinggi, dan tampan, badan kurus, pendek dan lain-lain.

15) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah atau problem dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak senang, benci, takut dan bingung apa yang harus dikerjakan.³⁹

b. Faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap pola arah jabatan

Disini ada dua faktor yaitu faktor kelompok primer dan sekunder.

1) Kelompok primer

Kelompok yang erat hubungannya dengan individu yang berpengaruh terhadap arah pilih jabatan diantaranya :

- a) Jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua
- b) Pendidikan tertinggi orang tua
- c) Tempat tinggal orang tua
- d) Status sosial ekonomi orang tua
- e) Agama dan kepercayaan orang tua
- f) Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal orang tua
- g) Harapan orang tua terhadap pendidikan anak.

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan*, 44-49

- h) Sikap dan tanggapan orang tua terhadap teman-teman
 - i) Pekerjaan yang didambakan dan dicita-citakan orang tua terhadap anaknya
 - j) Kedudukan dan peranan anak dalam keluarga
 - k) Hubungan dan sikap saudaranya terhadap anak
 - l) Nilai-nilai serta norma yang dimiliki dan dianut orang tua
- 2) Kelompok sekunder

Kelompok sekunder didasarkan atas kepentingan-kepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas gerak-gerik kelompok-kelompok yang berpengaruh terhadap arah pilih jabatan anak diantaranya :

- a) Keadaan teman-teman sebayanya
- b) Sifat dan sikap teman-teman sebayanya
- c) Tujuan dan nilai-nilai kelompok teman sebayanya.⁴⁰

B. Tinjauan Pemahaman Karier

1. Pengertian Pemahaman Karier

Untuk mendapat gambaran yang cukup memadai mengenai pemahaman karier, maka terlebih dahulu akan diuraikan apa yang dimaksud dengan pemahaman dan karier.

Karier menurut Donald E Super karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah kepada

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan*, 52-53

kehidupan dalam dunia kerja.⁴¹ Sedangkan menurut Vocational Guidance Association dan Amerika Vocational Association karier adalah segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan.

Sedangkan pemahaman karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha layanan bimbingan yang ditujukan baik secara individu maupun secara kelompok yang sedang berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya ataupun keahliannya dalam lapangan kerja tertentu.

Setelah diperoleh berbagai pengertian karier maka dibawah ini akan dikemukakan tentang pengertian pemahaman karier :

- a. Menurut Donald E Super pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.⁴²
- b. Menurut Tolbert dalam bukunya *Counseling for Career Development* pemahaman karier adalah suatu program yang disusun untuk menolong perkembangan anak agar mengerti akan dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantu dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.⁴³

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1984), 44

⁴² Abu Ahmadi, *Bimbingan*, 172

⁴³ Drs. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996),

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman karier meliputi pemilihan pekerjaan yang sesuai kepribadian, minat, bakat, kemampuan dan keterampilan. Seperti pemilihan jurusan, pendidikan lanjutan, sehingga arah kerja yang dipilih peserta didik nanti sesuai dengan keadaan dirinya dan dapat meningkatkan kehidupan dan masa depannya.

2. Tujuan Pemahaman Karier

Tujuan pemahaman karier di sekolah ialah membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat.

Tujuan ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Tujuan khusus pemahaman karir siswa di sekolah diantaranya :
 - a. Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.
 - b. Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
 - c. Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dan persiapan memasukinya.
 - d. Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil

keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dalam dunia kerja.

- e. Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.

2) Tujuan umum pemahaman karier siswa di sekolah diantaranya :

- a. Siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi dasar seperti : minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.
- b. Siswa akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat.
- c. Siswa dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
- d. Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- e. Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga ia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi.
- f. Siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaann yang berhubungan dengan potensi dan bakatnya. Memiliki sikap yang positif terhadap dunia kerja dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.⁴⁴

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan*, 225

3. Pemilihan Pekerjaan

a. Masalah Pemilihan Pekerjaan

Pemilihan pekerjaan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan hidup seseorang (siswa), disini ada 3 pendapat tentang pemilihan pekerjaan, yaitu :

1) Menurut Hoppach antara lain :

- 1) Pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau memenuhi kebutuhan.
- 2) Pekerjaan yang dipilih adalah paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Kebutuhan yang timbul, mungkin bisa diterima secara intelektual yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
- 4) Pemilihan pekerjaan lebih baik apabila seseorang mampu memperkirakan bagaimana sebaiknya jabatan yang akan datang akan memenuhi kebutuhannya.
- 5) Informasi diri sendiri akan mempengaruhi pilihan pekerjaan, karena seseorang akan mengetahui pekerjaan yang tepat bagi potensi dirinya.
- 6) Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang.

7) Pemilihan suatu pekerjaan selalu berubah apabila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.⁴⁵

2) Menurut Super, perkembangan pemilihan pekerjaan karier dibagi 5 tahap, yaitu :⁴⁶

1) Masa Kristalisasi (cristalization)

Masa dimana individu mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk persiapan masa depan hidupnya.

2) Masa Spesifikasi (specification)

Individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat (SMU). Ia meneruskan pada jenjang pendidikan khusus yang sesuai dengan minat bakatnya. Masa ini mengarah pada jalur pendidikan yang menjurus taraf keahlian. Jika individu memasuki program pendidikan ke program akademi, misalnya : fakultas hukum, ekonomi, kedokteran dan lain-lain.

3) Masa Implementasi (implementation)

Individu mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada masa sebelumnya, sesuai dengan bidang keahlian atau

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan*, 69

⁴⁶ Agus Dariyo, *Psikologi*, 69-72

profesinya. Misalnya : setelah menempuh pendidikan di PT, ia menjadi insiyur, dokter, dosen, akuntan dan psikolog.

4) Masa Stabilisasi (stabilization)

Dimana individu menekuni bidang profesinya sampai benar-benar ahli di bidangnya dan dapat mencapai prestasi, misalnya sebagai dekan fakultas, direktur perusahaan dan lain-lain.

5) Masa Konsolidasi (consolidation)

Setelah mencapai karier, individu mulau memikirkan kembali sesuatu yang telah dilakukan selama ini (berhasil maupun gagal). Lebih dari itu, individu mulai mengintegrasikannya seluruh pengalamannya ke dalam aspek kepribadian agar ia dapat melangkah ke masa depan yang lebih baik.

3) Pemilihan pekerjaan yang berhubungan dengan bakat, nilai dna kemampuan diri seseorang (individu). Ginzberg dan kawan-kawan membagi tahap tersebut kepada beberapa masa, yaitu :⁴⁷

1) Masa pemilihan pekerjaan yang didasarkan atas bakat remaja

Remaja memilih pekerjaan atas dasar apa yang disukai atau dibencinya tentang macam kegiatan.

2) Masa pemilihan pekerjaan berdasarkan kemampuan remaja

Remaja mempertimbangkan kemampuannya berdasarkan pandangan terhadap dirinya atau nilai yang dicapai di sekolah. Ia mulai memilih

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 274-276

pekerjaan yang cocok dengan pandangnya seperti memilih menjadi dokter karena nilai dalam biologi dan kimia yang tinggi.

3) Masa pemilihan pekerjaan berdasarkan nilai remaja

Pilihan pekerjaan tidak harus berdasarkan bakat dan kemampuan saja, tetapi berdasarkan tujuan dan nilai hidupnya. Ia memikirkan penghasilan dan penting baginya dan status sosial yang akan memberi kesempatan pekerjaan, serta keadaan lingkungan pekerjaan.

4) Masa peralihan dalam memilih pekerjaan

Keberhasilan dalam pekerjaan tidak saja tergantung pada kemampuan, bakat dan nilai individu, akan tetapi tergantung pula kepada kenyataan tempat ia hidup dan lingkungan.

B. Masalah Pendidikan dan Pekerjaan

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti dihadapkan dengan masalah pendidikan dan pekerjaan.

a. Masalah pendidikan

Permasalahan yang dibicarakan dalam pendidikan, yaitu :

- 1) Masalah yang berhubungan dengan pemilihan macam bidang studi dan masuk padanya.⁴⁸

Misalnya : a. Berhubungan dengan pemilihan jurusan

⁴⁸ Artia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 11-19

b. Fakultas yang cocok untuk peserta didik serta membantunya untuk dapat masuk ke sana.

2) Masalah penyesuaian diri dengan studi.

Dalam hal ini berhubungan dengan prestasi dalam berbagai bidang studi dan pemilihan bidang studi yang cocok dengan bakat serta kemampuannya.

3) Masalah yang berhubungan dengan berhenti dari sekolah dan beralih ke lapangan pekerjaan.

Masalah ini berhubungan dengan masalah pekerjaan, oleh karena itu dibicarakan dengan masalah pekerjaan.

b. Masalah pekerjaan

Berhubungan dengan keberhasilan seseorang, persoalan yang dimulai dengan pemilihan macam fakultas, sekolah yang tidak dapat dipisahkan dengan persoalan pendidikan.

Permasalahan yang dibicarakan dalam pekerjaan, yaitu :

1) Masalah pemilihan macam pekerjaan atau jabatan dan penyiapan diri untuk ikut serta memasukinya.

Misalnya : dalam memasuki Sekolah Teknik Menengah pada jurusan tertentu, atau dalam memasuki salah satu fakultas, yang menentukan macam pekerjaan yang akan dimasuki individu nanti, seperti fakultas kedokteran, teknik, pertanian dan lain-lainnya.

Sehingga ia dapat menyesuaikan antara kemampuannya dengan pekerjaan yang cocok, peserta didik, dalam hal ini akan dibantu oleh guru Bimbingan Konseling.

4. Jenis-Jenis Pekerjaan

Untuk menghadapi timbulnya berbagai macam jenis pekerjaan, dalam bukunya Agus Sutikno perlu mengetahui pembagian jenis-jenis lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam klasifikasi. Jabatan Indonesia (KJI) yang disusun oleh Departemen Tenaga Kerja dan Biro Pusat Statistik yaitu :

- a. Lapangan kerja sektor pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan serta perkebunan.
- b. Lapangan kerja sektor industri pengolahan.
- c. Lapangan kerja sektor pertambangan dan pengolahan logam.
- d. Lapangan kerja sektor pelistrikan, gas dan air.
- e. Lapangan kerja sektor bangunan dan jalan.
- f. Lapangan kerja sektor angkutan dan komunikasi
- g. Lapangan kerja sektor perdagangan dan keuangan
- h. Lapangan kerja sektor jasa
- i. Lapangan kerja sektor pendidikan, kebudayaan dan penerangan
- j. Lapangan kerja sektor ketatausahaan

Sedangkan pendapat Dewa Ketut Sukardi bahwa jenis-jenis pekerjaan terdiri dari bermacam-macam rumpun sebagai berikut :

- a. Kontak bisnis (hubungan usaha) yang mencakup pemasaran dan penjualan serta perencanaan dan manajemen.
- b. Operasi bisnis yang meliputi, komunikasi dan dokumentasi, transaksi keuangan, penyimpanan dan pengiriman, operasi mesin kantor atau komputer.
- c. Teknikal yang meliputi reparasi dan operasi kendaraan, kontruksi dan pemeliharaan, sumber-sumber alam dan operasi peralatan industri.
- d. Pelayanan sosial yang meliputi perawatan kesehatan umum, pendidikan dan berkaitan dengan pelayanan dan sosial dan pemerintah.
- e. Situasi khusus yang meliputi kemiliteran, olah raga professional, pengurusan rumah tangga dan tenaga jasa.
- f. Seni yang meliputi seni terapan dan seni drama.
- g. Sain (ilmu pengetahuan) yang meliputi teknologi dan spesialisasi medis, teknologi terapan dan enggenering, ilmu pengetahuan alam dan matematika, ilmu-ilmu sosial.

C. Hubungan Bimbingan Konseling tentang Karier terhadap Pemahaman Karier Siswa

Pada dasarnya Sekolah Menengah Kejuruan setelah mereka lulus dari kelas III, mereka dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya : kelanjutan

study, permintaan pada pekerjaan dan ketika mereka akan menentukan pilihannya, untuk menentukan hal itu harus melalui proses pengambilan keputusan. Contoh : untuk melanjutkan pendidikan itu harus ada berbagai pertimbangan seperti faktor biaya, pemilihan jurusan.

Oleh sebab itu bimbingan konseling tentang karier memiliki peranan penting bagi peserta didik guna merencanakan masa depannya seperti merencanakan kelanjutan pendidikannya, atau bekerja. Dalam hal ini peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusannya tentang dirinya atau yang sesuai dengan keadaan dirinya, baik keputusan untuk melanjutkan Perguruan Tinggi maupun untuk masuk pada lapangan pekerjaan. Kedua-duanya memerlukan pertimbangan terlebih dahulu terutama mengenai kemampuan diri sendiri, bagi mereka yang ingin masuk kepada dunia pekerjaan ia akan menilai dirinya sendiri bidang apa yang cocok bagi dirinya sesuai kepribadian, minat, bakat, kemampuan dan keterampilan. Sehingga sebelum mengambil keputusan kita membutuhkan banyak-banyak informasi, pengetahuan, pertimbangan dan didalamnya terkandung keyakinan atas apa yang kita perbuat.⁴⁹

Adapun keputusan untuk pemilihan pekerjaan menurut ahli psikologi, bahwa arah pilih pekerjaan terutama sangatlah ditentukan oleh kesan pertama yaitu pada masa bayi atau kanak-kanak. Baik perasaan puas dan tidak puas, selanjutnya terus berkembang menjadi kekuatan yang berupa energi psikis

⁴⁹ Ruslan A Gani, *Bimbingan*, 17

kesan atas perasaan didekati atau dijauhi serta perasaan puas atau tidak puas diterima anak dalam memilih kariernya dan kehidupan di masa depannya.⁵⁰

Dikatakan oleh David Hediman bahwa pemilihan karier tidak hanya tentang pemahaman dirinya sendiri akan tetapi pemilihan pekerjaan merupakan rentetan akibat dari keputusan. Keputusan yang diambil individu pada tahap kehidupannya di masa lampau.

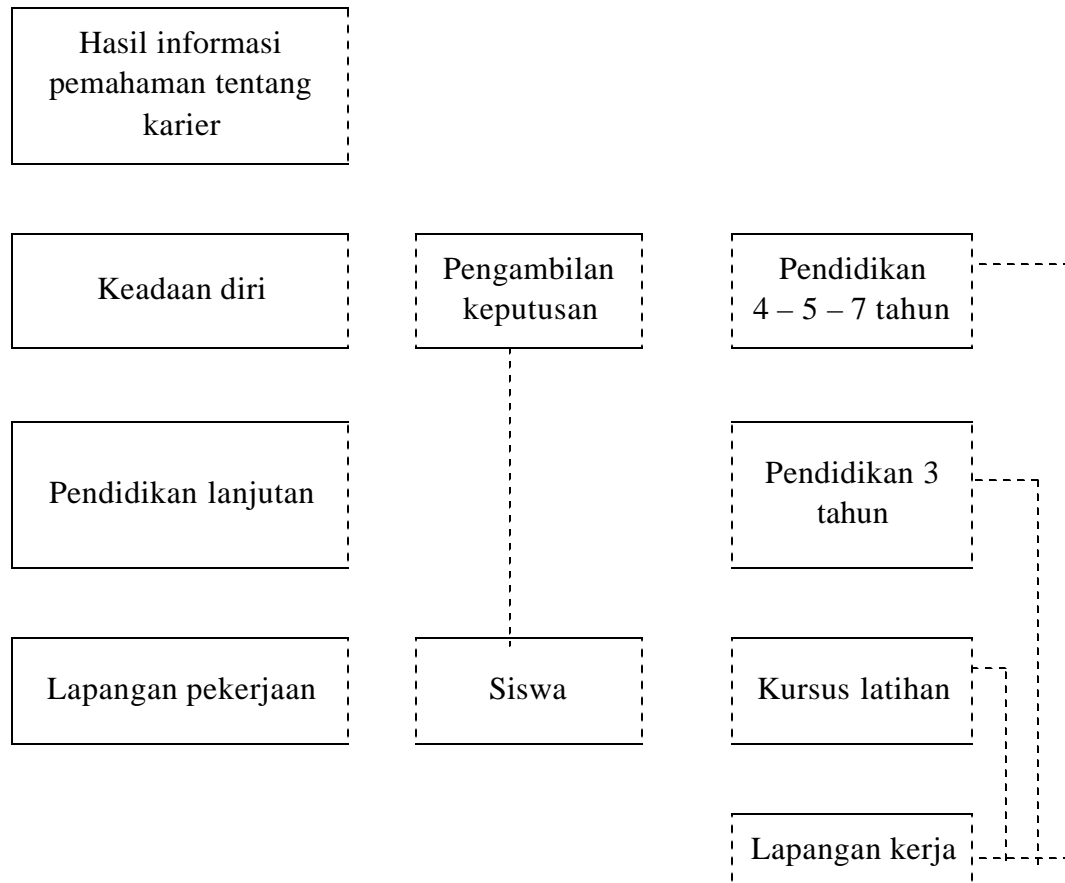
Dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan pekerjaan itu sifatnya individual dimana setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti bakat, kepribadian, minat, kemampuan dan keterampilan itu juga pun berbeda-beda. Menurut John Vaizey permasalahan penting bagaimana arah dunia pendidikan bisa sejalan dengan kesempatan kerja sehingga selayaknya perencanaan pendidikan lebih terfokuskan pada dunia kerja.

Dalam bimbingan konseling tentang karier memiliki tujuan diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja serta dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai diri sendiri serta dalam menghadapi pilihan pekerjaan dan persiapan memasukinya.⁵¹

Dibawah ini skema hubungan antara informasi karier terhadap keputusan pilihan pekerjaan.

⁵⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan.....*, 43

⁵¹ Artia Mahmud Hana, *Bimbingan.....*, 19



Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan diatas, maka terdapat empat jalur yang dapat ditempuh para siswa setelah mereka menamatkan pendidikannya yaitu :

1. Para siswa yang langsung masuk pada lapangan pekerjaan.
2. Para siswa yang mengambil latihan atau kursus terlebih dahulu sebelum masuk dunia kerja.
3. Para siswa yang memilih melanjutkan pendidikan ke akademi sebelum bekerja.
4. Para siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebelum memasuki dunia kerja.